

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini tentunya memberi dampak yang sangat signifikan bagi setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang unggul dan kompeten benar-benar dibutuhkan, baik saat ini maupun dimasa mendatang sehingga nantinya dapat menghantarkan Indonesia menuju suatu perubahan yang lebih baik dan diharapkan dapat mengejar ketertinggalan dengan bangsa lain baik dari segi pola pikir, kemajuan teknologi, perekonomian, dan lainnya.

Setiap negara harus mampu memberdayakan warga negaranya melalui proses pendidikan sehingga akan tercipta generasi yang cerdas akan intelektual maupun sikapnya. Karena pada dasarnya, disamping pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan kecerdasan maupun keterampilan, akan tetapi pendidikan yang diberikan hendaknya juga membentuk karakter peserta didik untuk dapat berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sudah tertanam kuat sejak dahulu. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga bisa dibilang tidak ada batasan bagi setiap manusia dalam menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Pendidikan Nasional, bahwasanya melalui pendidikan hendaknya dapat membantu serta memudahkan anak bangsa untuk terus melakukan

pengembangan akan dirinya secara utuh mulai dari usia dini hingga akhir hayatnya sehingga nantinya dapat terwujud masyarakat belajar.¹

Namun pada kenyataannya, problematika pendidikan di Indonesia saat ini masih belum sepenuhnya mampu menyetarakan dengan pendidikan yang ada di negara lain yang tergolong maju. Dari segi akademik (ilmu pengetahuan), proses pendidikan di Indonesia sangat jauh dibandingkan dengan proses pendidikan di negara-negara lain dalam memberdayakan sumber daya manusianya. Hal ini dibuktikan dengan hasil test PISA (*Programme for International Student Assessment*), yang menempatkan negara Indonesia berada di posisi terbawah sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2018.

Test tersebut merupakan sebuah test berbasis Internasional yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), dengan mengujikan beberapa bidang ilmu pengetahuan yang terdiri dari bidang sains, matematika dan literasi membaca. Hasil test PISA di tahun 2018, dalam bidang literasi membaca Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam lomba tersebut, di bidang matematika menempati ranking 73 dari 79 negara, serta di bidang sains menempati peringkat 71 dari 79 negara. Hal tersebut menandakan bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong tidak memenuhi standar Internasional.²

¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Kaukaba, 2012), 1.

² La Hewi dan Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programmer For Internasional Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini, "*Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 4, No.1 (Juni, 2020): 35, <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2018>

Laporan hasil PISA tersebut menjadi suatu alasan bagi pendidikan di Indonesia untuk selalu melakukan pembenahan baik itu dari kurikulumnya, sehingga asumsi yang menyatakan bahwasanya kurikulum pendidikan di Indonesia yang selalu berubah-ubah sebenarnya merupakan dampak dari skor PISA yang menuntut kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk terus melakukan pembenahan dan perbaikan. Hal ini juga diperkuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem Makarim yang mengutarakan bahwasanya hasil test PISA ini akan menjadi sebuah langkah perbaikan bagi sistem pendidikan di Indonesia selanjutnya sehingga nantinya dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul.³

Pembenahan tersebut dilakukan dengan harapan proses pendidikan yang diberlakukan di Indonesia bisa menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberdayakan peserta didik agar semakin terlatih untuk menjadi generasi yang kompeten, berintelektual, terampil, dan perlahan dapat menyaingi negara-negara maju serta dapat melahirkan putera-puteri bangsa Indonesia yang bersinergi dalam suatu perubahan.

Dengan kata lain, pendidikan saat ini harus memiliki prospek yang menjanjikan bagi para anak bangsa Indonesia. Dalam mengembangkan proses pendidikan yang sedemikian, pemerintah harus lebih peka dan tanggap dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu bagi peserta didik sehingga nantinya anak-anak muda Indonesia dapat memberi sumbangsih yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, misalnya melalui karya-karya dan inovasinya.

³ Ibid., 36.

Pemerintah tentunya tidak bisa berkerja secara mandiri dalam memberdayakan sumber daya manusia, sehingga pemerintah membutuhkan peran dari stakeholder pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik yakni kepala sekolah sebagai pemimpin maupun penggerak roda pendidikan serta guru sebagai pendidik yang tugasnya tidak hanya memberi transfer ilmu pengetahuan namun lebih dari pada itu yakni membimbing, mengarahkan, melatih dan sebagainya.

Pemimpin pendidikan yakni kepala sekolah merupakan figur terpenting dalam suatu lembaga pendidikan dan kepemimpinannya akan sangat mempengaruhi mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya, berkualitas tidaknya suatu sekolah bergantung pada keprofesionalan dari kepala sekolah dalam hal mengatur segala komponen yang ada di sekolah, sehingga keprofesionalan kepala sekolah menjadi suatu kebutuhan yang esensial bagi setiap lembaga pendidikan untuk dapat melakukan pengelolaan yang mendukung terhadap ke 8 Standar Nasional Pendidikan, dimana standar tersebut dijadikan sebagai indikator ataupun jaminan mutu pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.⁴

Sebutan figur terpenting bagi kepala sekolah, menjadikan sebagian orang berasumsi bahwa kepala sekolah merupakan sosok yang berkuasa dan harus ditakuti. Paradigma yang sedemikian tentunya harus dihilangkan, karena bagaimanapun juga meskipun kepala sekolah merupakan pimpinan namun perannya sebagai pemimpin tidak terlepas dari bagaimana kepala sekolah nantinya mampu untuk menggerakkan, memotivasi, memberikan bimbingan, mengayomi,

⁴ Rini Wahyuni Siregar, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 15.

melatih para guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan tentunya mendorong perkembangan peserta didik. Maka dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjalankan hubungan yang baik dengan sesama manusia (karyawan sekolah) sehingga akan tercipta suatu hubungan yang harmonis dan selaras dalam mencapai visi dan misi serta tujuan yang telah disepakati.⁵

Disamping itu, kepala sekolah tidak hanya sekedar menyuruh para bawahannya untuk bekerja atas apa yang telah ia perintahkan, namun kepala sekolah memiliki tugas maupun tanggung jawab yang sangat besar dalam melakukan pengelolaan terhadap seluruh komponen di lembaga pendidikannya secara amanah. Sebagai contoh, kepala sekolah turun langsung ke kelas-kelas untuk melihat dan menilai kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung, melakukan pengontrolan terhadap aktivitas guru, murid, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana di sekolah dan sebagainya. Sehingga disitulah kepala sekolah bisa melihat kualitas pembelajaran antara guru dan murid, amanah tidaknya para guru dan staf. Kemudian nantinya kepala sekolah bisa memperkirakan dan mengambil suatu tindakan yang tepat sesuai dengan keadaan di lembaganya. Sikap-sikap tersebut harus senantiasa diimplementasikan bagi setiap pemimpin pendidikan, seperti yang terkandung dalam Qs. An-Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

⁵ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Aceh: Penerbit Naskah Aceh, 2018), 12.

Artinya: ”Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.” juga telah disebutkan bahwasanya tiap-tiap orang yang sudah diberi tanggungjawab oleh Allah SWT, maka ia berkewajiban untuk menjalankannya secara penuh tanggungjawab dan amanah, karena segala perbuatan manusia pada hari akhir nanti akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT.⁶

Tidak hanya itu, kepemimpinan yang baik bisa dilihat dari bagaimana kepala sekolah mampu untuk mengatur, melakukan pengelolaan terhadap segala sumber daya di sekolah, mengkonsep, menentukan berbagai strategi yang tepat, serta melakukan berbagai perencanaan sekolah melalui realisasi program-program yang sekiranya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut, termasuk kompetensi manajerial yang harus dikuasai dan dimiliki oleh tiap-tiap kepala sekolah dalam menjalankan profesinya. Pendapat yang sedemikian juga diperkuat oleh pendapat dari Dawam dan Adolf Bastian bahwasanya kompetensi manajerial kepala sekolah berkaitan dengan bagaimana nantinya kepala sekolah dapat menyusun berbagai rencana atau program kedepan, memimpin dengan cara yang optimal, melakukan kegiatan manajemen atau pengelolaan terhadap segala sumber daya yang ada seperti halnya terhadap

⁶ Utari Langeningtias, Nydia Ulfa, Ana Novita Sari, “Kepemimpinan Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur’an, “*Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, No. 3 (September, 2021): 486, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1220/987/>

stakeholder di sekolah serta kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi sebagai penyokong kemajuan sekolahnya.⁷

Mengaca pada hal tersebut, kepala sekolah dalam menjalankan profesinya berkaitan dengan kompetensi manajerial ini, harus benar-benar mampu untuk mencetuskan berbagai perencanaan atau inovasi serta melakukan pengelolaan secara maksimal terhadap segala sumber daya di sekolah, terlebih kepada peserta didik. Setiap masing-masing siswa, tentunya memiliki kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat yang berbeda. Akan sangat disayangkan jika kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tidak dikembangkan. Sehingga, mengaca pada hal tersebut salah satu usaha kepala berkaitan dengan kompetensi manajerial yaitu kepala sekolah harus mampu menyediakan layanan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan dari siswa tersebut.⁸

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan harus senantiasa mengupayakan agar kecerdasan siswa dapat dikembangkan secara optimal melalui berbagai kegiatan seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sebuah inovasi dari kepala sekolah dalam mewujudkan visi sekolahnya, dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya agar nantinya memiliki suatu keahlian dan dapat menghantarkan kepada suatu pencapaian prestasi yang

⁷ Yusutria, dkk., *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah: dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta* (Yogyakarta: Penerbit Jivaloka Mahacipta Kesetiaan Kreatif Berkarya, 2022), 32.

⁸ St. Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 36.

gemilang. Program Ekstrakurikuler yakni sebuah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dimana terdapat beberapa kategori baik itu ekstrakurikuler yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik.

Jadi sudah jelas bahwasanya adanya program ekstrakurikuler disini merupakan peran serta dari kepala sekolah untuk mengenali potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga nantinya akan tercipta suatu prestasi prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.⁹ Prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik akan menandakan bahwasanya sekolah tersebut mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Kesan masyarakat akan berbeda antara sekolah yang menuai banyak prestasi dengan yang minim prestasi sehingga persaingan lembaga pendidikan sangatlah ketat, dimana berbagai lembaga pendidikan saat ini berlomba-lomba untuk terus mengupayakan agar lembaganya berkualitas, salah satunya melalui prestasi yang dihasilkan, karena lembaga pendidikan di atasnya seperti SMA dan perguruan tinggi dalam penerimaan peserta didik baru juga melihat dari segi prestasi yang dihasilkan peserta didik.

Prestasi merupakan hasil dari apa yang telah ditekuni, berupa kegiatan belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga dari kegiatan belajar tersebut menghasilkan suatu pencapaian yang dapat dinyatakan dalam bentuk

⁹ Ahmad Hikami, Ety Nurbayani, Gianto. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Nahdatul Ulama 003 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTik) Borneo* 2, No.1 (2020): 36, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTikBorneo/article/view/3205>

angka, simbol, huruf serta kalimat sebagai ukuran dari keberhasilannya.¹⁰ Salah satu prestasi yang penting untuk diraih oleh lembaga pendidikan yaitu berkaitan dengan prestasi akademik. Mengingat, negara Indonesia dari tahun ke tahun selalu menempati posisi 10 terbawah dalam test PISA, sudah sepantasnya kepala sekolah memperhatikan dari segi akademik siswa, utamanya pada bidang studi matematika maupun sains. Kepala sekolah dalam hal ini, harus memikirkan berbagai rencana yang dapat meningkatkan kompetensi siswa terutama di bidang akademik. Kurikulum yang diberlakukan hendaknya dapat dijadikan suatu acuan bagi kepala sekolah maupun pendidik dalam memberdayakan siswa agar memiliki sejumlah kompetensi akademik maupun non akademik.

Prestasi akademik, selain dapat dinilai berdasarkan ulangan harian namun juga bisa melalui juara olimpiade seperti di bidang sains, matematika.¹¹ Jika dalam keseharian siswa sudah mampu memahami apa yang dipelajari dengan dibuktikan dengan nilainya yang tinggi pada saat mengikuti ujian, anak tersebut kemungkinan memiliki potensi yang cukup untuk nantinya dibina dan dikembangkan, salah satunya melalui program ekstrakurikuler pembinaan olimpiade bagi peserta didik. Dari pembinaan tersebut, diharapkan siswa yang memang mempunyai bakat di bidangnya, dapat menekuninya dengan mengikuti program atau layanan pembinaan tersebut sehingga nantinya dapat diikutsertakan dalam ajang perlombaan yang akan menuai prestasi. Keberhasilan pendidikan yang bisa dibuktikan dengan prestasi prestasi yang diraih, merupakan kunci dari

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9.

¹¹ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 42.

kepemimpinan kepala sekolah yang tentunya tidak terlepas dari strategi manajemennya dalam meningkatkan prestasi siswa.¹²

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Galis, dalam menunjang prestasi akademik para peserta didiknya, SMP Negeri 1 Galis memberlakukan program ekstrakurikuler pembinaan olimpiade bidang studi IPA, IPS, dan matematika. Sebenarnya program ini merupakan salah satu program yang sudah ada sejak lama, akan tetapi pastinya setiap berganti kepemimpinan, mereka mempunyai strategi masing-masing terkait pengelolaan programnya, tidak terkecuali kepala SMP Negeri 1 Galis. Menurut keterangan dari kepala sekolahnya, adanya program pembinaan yang diberlakukan sebelumnya mungkin lebih difokuskan agar siswa memiliki nilai tinggi pada saat mengikuti ujian nasional, akan tetapi saat ini pembinaan olimpiade tersebut lebih diintensifkan (secara bersungguh-sungguh) untuk mengembangkan prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri 1 Galis, dan terbukti dari beberapa usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam membina para siswanya melalui pembinaan tersebut menuai beberapa prestasi.¹³

Program ini diperuntukkan kepada siswa-siswi yang memang mempunyai bakat, minat, kemampuan serta keinginan yang tinggi untuk memahami secara mendalam terkait bidang studi akademik yang ingin di tekuni, seperti IPA, IPS dan matematika sehingga nantinya bisa mencapai berbagai prestasi yang dapat mengharumkan nama SMP Negeri 1 Galis. Kepala SMP Negeri 1 Galis yakni,

¹² Andika Aprilianto, Akhmad Sirojudin, Abduloh Afifi, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik, " *Jurnal Pendidikan Ahalam Islam* 2, No. 1 (Desember, 2021): 113, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa/article/view/392>

¹³ Achmad Musleh, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (27 Mei 2023).

Bapak Drs. Achmad Musleh, M.Si., sebagai pimpinan dalam sekolah tersebut tentunya memiliki ide-ide cemerlang dalam memberdayakan para siswanya melalui program tersebut sehingga menuai berbagai prestasi, beberapa diantaranya yaitu Juara 1 Olimpiade se-Madura dalam MGMP IPS, juara 1 cerdas cermat tingkat SMP se-kabupaten yang diadakan pada saat memperingati hari jadi Pemekasan, juara 2 lomba matematika se-Madura, 10 besar OSN Matematika se-Kabupaten, dan prestasi lainnya. Hal tersebut merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa dari adanya pembinaan olimpiade tersebut, karena meskipun SMP Negeri 1 Galis merupakan sekolah yang notabennya berada di desa, akan tetapi tetap bisa eksis ataupun bisa menyaingi sekolah sekolah kota yang berstatus sebagai sekolah favorit. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Prestasi Akademik Peserta Didik Melalui Pembinaan Olimpiade di SMP Negeri 1 Galis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas, berikut fokus penelitian dari judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Prestasi Akademik Peserta Didik Melalui Pembinaan Olimpiade di SMP Negeri 1 Galis, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri 1 Galis?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri 1 Galis?

3. Bagaimana pengawasan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri 1 Galis ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, berikut beberapa diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri 1 Galis.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri 1 Galis.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri 1 Galis.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki sejumlah kegunaan mulai dari kegunaan teoritis hingga praktis, berikut diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih luas dan mendalam terkait kiat-kiat dari kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik, khususnya berkaitan dengan berbagai strategi yang digunakan oleh kepala sekolah selaku

pemimpin dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan prestasi akademik siswanya melalui pembinaan olimpiade. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan wawasannya mengenai penelitian yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki sejumlah kegunaan atau manfaat yang positif terhadap berbagai kalangan, diantaranya :

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Galis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan kepala sekolah SMP Negeri 1 Galis untuk semakin bersinergi dalam menerapkan strategi-strategi yang tepat dalam mengembangkan prestasi akademik siswanya melalui pembinaan olimpiade. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan perbaikan agar pembinaan olimpiade kedepannya semakin menjadi lebih baik lagi sehingga mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas intelektual tinggi terutama di bidang akademik.

b. Bagi Guru Pembina Olimpiade

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber motivasi bagi para guru pembina olimpiade untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan siswa dan siswi yang berprestasi di bidang akademik. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan guru pembina olimpiade terus menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam kegiatan olimpiade sehingga

kegiatan yang dilaksanakan semakin membuahkan hasil bagi perkembangan prestasi peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pedoman dalam menyelesaikan karya yang lebih ilmiah dan sempurna.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah merupakan berbagai usaha ataupun cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin dalam dunia pendidikan dalam mencapai tujuan atau target yang diinginkan, sehingga melalui cara-cara tersebut tujuan yang awalnya hanya menjadi konsep semata berubah menjadi sesuai yang dapat tercapai.¹⁴

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan suatu pencapaian atau keberhasilan yang didapatkan oleh peserta didik berdasarkan ketekunan serta kegigihannya selama mengikuti proses pembelajaran yang dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol maupun angka melalui rangkaian tes. Selain itu biasanya prestasi akademik ini juga berhubungan dengan hasil yang didapatkan oleh peserta

¹⁴ Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 3, No. 2 (Agustus, 2015): 105, <https://media.neliti.com/media/publications/93917-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatk.pdf>.

didik selama mengikuti kompetensi atau perlombaan di bidang ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.¹⁵

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang masih memerlukan pengembangan baik dari aspek afektif, psikomotorik serta kognitifnya yang dapat ditempuh melalui suatu proses pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun non formal sehingga melalui proses pendidikan tersebut, segala potensi yang dimilikinya kemudian dapat dikembangkan untuk menjadi manusia yang berwawasan luas, terampil dan berkarakter.¹⁶

4. Pembinaan Olimpiade

Pembinaan olimpiade merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dari yang sudah baik menjadi lebih baik (sempurna) melalui proses bimbingan secara berkala sehingga nantinya peserta didik yang mengikuti kegiatan pembinaan ini akan memiliki suatu kesempatan untuk mengikut OSN baik ditingkat kabupaten, provinsi, hingga tingkat nasional.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka kemudian dapat dipahami bahwasanya strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri

¹⁵ Khoirun Nisak, "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang, " *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No.2 (2022):116, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi/article/download/1117/913/>

¹⁶ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

¹⁷ Uki Suhendar, Arta Ekayanti, Senja P Merona, "Pola Pembinaan Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP di Kabupaten Ponorogo, " *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, No.2 (Mei, 2020): 180, https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/download/mv9n2_01/583

1 Galis merupakan sebagai cara ataupun kiat kiat yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin dalam meningkatkan prestasi siswanya melalui pembinaan olimpiade berupa bimbingan secara berkala kepada peserta didik yang memang memiliki potensi ataupun bakat sehingga dapat dimaksimalkan kemampuan yang dimiliki untuk nantinya bisa diikutsertakan dalam ajang perlombaan baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri 1 Galis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut. Kemudian beberapa penelitian terdahulu tersebut dijadikan bahan referensi atau pandangan bagi peneliti. Berikut beberapa diantaranya :

1. Skripsi dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Prestasi Akademik di MTs Negeri 3 Pamekasan" yang disusun oleh Alvi Alvionita Ananda Pratiwi dari IAIN Madura Tahun 2020. Skripsi tersebut lebih difokuskan kepada gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan prestasi akademik siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan, dimana gaya kepemimpinannya yaitu demokratis dan dalam beberapa kondisi tertentu menggunakan gaya kepemimpinan otoriter, misalnya ketika ada guru yang tidak menjalankan tupoksinya dengan baik. Gaya kepemimpinan demokratis ini dapat dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan prestasi akademi di MTs Negeri 3

Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan aturan-aturan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Disamping itu, terdapat faktor pendukung dalam mewujudkan prestasi akademik peserta didik di MTs Negeri 3 Pamekasan, yaitu kerja sama tim yang baik, guru yang profesional serta keteladanan dari kepala madrasah.¹⁸

2. Skripsi dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh" yang disusun oleh Refa Mufasirah. Skripsi tersebut membahas tentang strategi kepala sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh yang difokuskan pada analisis kebutuhan dan rancang strategi dengan menggunakan 3 aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam skripsi tersebut hasil penelitiannya menunjukkan terjadi peningkatan prestasi non akademik di bidang olahraga dan kesenian pada tingkat kabupaten, namun pada tingkat nasional terjadi penurunan di bidang olahraga dan kesenian. sehingga kepala sekolah melakukan rancang strategi seperti aspek perencanaan yang meliputi, analisis kebutuhan, menentukan tujuan kegiatan, tim penanggung jawab waktu pelaksanaan, dan pendanaan. Kedua dari pelaksanaan meliputi pencarian informasi, melakukan pembinaan, menyelenggarakan perlombaan, dan melibatkan kerjasama.

¹⁸ Alvi Alvionita Ananda Pratiwi, "*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Prestasi Akademik di MTS Negeri 3 Pamekasan*," (Skripsi, IAIN Madura, Madura, 2022).

Dan terakhir evaluasi meliputi kegiatan pengawasan dan kegiatan refleksi.¹⁹

3. Tesis dengan judul "Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Banyumas" yang disusun oleh Titi Kurniati. Tesis tersebut membahas tentang manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan prestasi akademik siswa di MTs Negeri 1 Banyumas yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dari segi perencanaan, kepala madrasah melakukan penyusunan program madrasah berprestasi, melalui seleksi, pembinaan, keikutsertaan lomba dan evaluasi yang melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah, serta orang tua siswa. Kedua pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah meliputi pembentukan personel tim sukses madrasah berprestasi, penerbitan surat keputusan kepala madrasah, rincian tugas, dan alokasi waktu. Selanjutnya tahap pelaksanaan/penggerakkan dengan melaksanakan seleksi, pembinaan, keikutsertaan lomba, penghargaan, dan evaluasi, serta motivasi berupa komunikasi intensif. Terakhir pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk pemantauan, secara langsung dan pelaporan supervisi terhadap program tim sukses.²⁰

¹⁹ Refa Mufasirah, "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 8 Banda Aceh*", (Skripsi, Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh, 2021).

²⁰ Titi Kurniati, "*Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Banyumas*" (Tesis, Universitas Islam Negeri Profeso Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 2022).

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alvi Alvionita, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Prestasi Akademik di Mts Negeri 3 Pamekasan”, Tahun 2020	Persamaan dengan penelitian ini dari segi isi yaitu sama-sama diperuntukkan agar prestasi peserta didik di bidang akademik semakin meningkat/ berkembang, kemudian dari segi metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaannya dari segi pembahasan terfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolahnya, sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus pada strategi dari kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Lain dari pada itu, untuk jenis penelitian dalam skripsi Alvi Alvionita Ananda Pratiwi yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Penelitian ini bersifat pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade di SMP Negeri 1 Galis
2.	Refa Mufasirah,	Persamaan penelitian ini	Perbedaannya, untuk penelitian	

	<p>"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh", Tahun 2021).</p>	<p>dengan penelitian yang disusun oleh Refa Mufasirah dari segi isi sama-sama membahas terkait strategi dari kepala sekolah/madrasah dan dari tinjauan teoritisnya sama sama membahas terkait strategi kepala sekolah dan peran kepala sekolah.</p>	<p>yang disusun oleh Refa Mufasirah fokus penelitiannya yaitu terkait analisis kebutuhan, rancang strategi, dan validasi. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan kepada strateginya apa saja, bagaimana pelaksanaan strateginya dan benyuk pengawasannya. Selanjutnya pada penelitian terdahulu difokuskan untuk meningkatkan prestasi non akademik, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan prestasi akademik. Dari segi pendekatan atau metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (<i>mixed method</i>) sedangkan pada penelitian ini</p>	
--	--	---	--	--

			<p>hanya menggunakan satu jenis pendekatan yakni pendekatan kualitatif. Perbedaan selanjutnya yaitu dari segi teknik pengumpulan data yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan teknik wawancara, data validasi, angket respond, dokumentasi, serta instrumen penelitian. Sementara pada penelitian ini cukup menggunakan 3 teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	
3.	<p>Titi Kurniati, "Manejemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Prestasi Akademik Siswa di MTs Negeri 1 Banyumas, Tahun 2022.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh Titi Kurniati yang menjadi kegiatan dalam kedua penelitian ini yaitu kegiatan pembinaan dan keikutsertaan lomba. Yang kedua dari segi kajian teoritis, dimana sama sama</p>	<p>Untuk perbedaanya, kalau penelitian terdahulu lebih kepada manajemen kepala sekolahnya, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada strategi yang diterapkan. Dari segi jenis penelitiannya,</p>	

		<p>membahas tentang kajian teori tentang kepala sekolah/ madrasah, peran kepala sekolah/ madrasah serta kajian teori mengenai pengertian prestasi akademik, faktor yang mempengaruhi prestasi, serta indikator prestasi. Dan segi pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif</p>	
--	--	--	--	--